

**PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN AL-  
QUR'AN HADIST KELAS X DI MAS RAUDHATUL  
HUDA AL ISLAMY NEGERI  
KATON PESAWARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**ZAHWA ARSYI KURNIA**

**NPM. 1911010484**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

**PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN AL-  
QUR'AN HADIST KELAS X DI MAS RAUDHATUL  
HUDA AL ISLAMY NEGERI  
KATON PESAWARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**ZAHWA ARSYI KURNIA**

**NPM. 1911010484**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M. Pd  
Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa karena metode belajar yang digunakan kurang menarik, sedikit siswa yang bertanya, siswa hanya mencatat dan mendengarkan guru saja. Untuk itu diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan strategi metakognitif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh strategi metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadist kelas X di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran.

Metode dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Berbentuk Quasi Eksperimen. Dengan desain penelitian pretest-posttest control group design, yaitu dengan yang dilakukan terhadap dua kelas subyek. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai teknik Purposive Sampling. Yang dijadikan sampel sebanyak dua kelas yaitu, kelas X IPS sebagai kelas kontrol (pembelajaran strategi ekspositori )dan kelas X IIK sebagai kelas eksperimen (pembelajaran strategi metakognitif). Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda. Adapun uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dilanjut dengan uji hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan program SPSS versi.25 dengan mendapatkan nilai sig (2-tailed) 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel (X) strategi metakognitif dengan variabel (Y) hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadist kelas X di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran.

**Kata Kunci : Strategi Metakognitif, Al-Qur'an Hadist, Hasil Belajar.**

## ABSTRACT

This research is motivated by the low student learning outcomes because the learning methods used are less interesting, few students ask questions, students only record and listen to the teacher. For this reason, innovation is needed in learning strategies that can improve student learning outcomes, one of which is by using metacognitive strategies. The purpose of this study was to analyze the effect of metacognitive strategies in the subject of al-qur'an hadith on the learning outcomes of class X students at MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran.

The method in this research is quantitative research. Shaped Quasi Experiment. With a pretest-posttest control group design, which is carried out on two classes of subjects. The sampling technique in this study used Purposive Sampling technique. The samples were two classes, namely, class X IPS as a control class (expository strategy learning) and class X IIK as an experimental class (metacognitive strategy learning). The data analysis used was validity test, reliability test, difficulty test and differentiated test. The prerequisite test of analysis is normality test and homogeneity test followed by hypothesis testing. Based on hypothesis testing using the SPSS version.25 program by getting a sig (2-tailed) value of 0.001 which is smaller than 0.05, meaning that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

This shows that there is a strong relationship between the variable (X) metacognitive strategy and the variable (Y) learning outcomes. So it can be concluded that there is an influence of metacognitive strategies in the subject of Al-Qur'an hadist on the learning outcomes of class X students at MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran.

**Keywords: Metacognitive Strategy, Al-Qur'an Hadith, Learning Outcomes.**



## SURAT PERNYATAAN

*Assalamuallaikum Warohmatullahi  
Wabarokatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahwa Arsyi Kurnia  
NPM : 1911010484  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang peneliti ajukan dalam pendaftaran Munaqasyah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika kemudian hari ditemukan data, informasi, dan berkas yang tidak benar, peneliti bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang merimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat tanpa adanya paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

*Wassalamuallaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Bandar Lampung, 20 Juni 2023  
Peneliti



Zahwa Arsyi Kurnia  
NIP.1911010484



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST  
KELAS X DI MA RAUDHATUL HUDA AL  
ISLAMY NEGERI KATON PESAWARAN**

**Nama : Zahwa Arsyi Kurnia  
NPM : 1911010484  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Agus Pahrudin, M. Pd**  
NIP. 196408051991031008

**Drs. Haris Budiman, M. Pd**  
NIP. 195912071988021001

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIST KELAS X DI MA RAUDHATUL HUDA AL ISLAMY NEGERI KATON PESAWARAN”**. Disusun oleh **ZAHWA ARSYI KURNIA, NPM: 1911010484**, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 31 Agustus 2023**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I**

**Sekretaris : Dr. Sunarto, M. Pd. I**

**Penguji Utama : Saiful Bahri, M. Pd. I**

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M. Pd. I**

**Penguji Pendamping II : Drs. Haris Budiman, M. Pd. I**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Pr. Dr. H. Niva Diana, M. Pd. I**

**NIP. 196908281988032002**

## MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ <sup>ط</sup> وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

*“ Dan perumpamaan- perumpamaan ini. Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang memahaminya kecuali mereka yang berilmu ”<sup>1</sup>*

(QS. Al- Ankabut [29]: 43)

---

<sup>1</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2002), h.401.



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Sholawat beriring salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Puji syukur saya ucapkan karena telah menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan baik. Dengan ketulusan yang sedalam-dalamnya, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tersayang dan tercinta. Ayah Rusdiyanto dan Ibu Sri Rahayu yang telah berjuang dengan jerih payahnya, ketulusannya dalam mendidik, membimbing menyayangi dan yang selalu mendo'akan sehingga saya bisa sampai tahap ini. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik-Adik ku Nazwa Rahmadhani dan Naya Wahyu Qhumaira yang telah memberikan semangat dan dukungannya untuk ku
3. Teruntuk diri saya sendiri terima kasih sudah mampu bertahan dan berjuang sampai pada tahap ini, sudah mampu berjuang melewati rintangan selama perkuliahan baik pada kegiatan akademik maupun non akademik.
4. Almater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Zahwa Arsyi Kurnia lahir pada tanggal 11 Februari 2001 di Gendingan, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Penulis adalah anak pertama dari Bapak Rusdiyanto dan Ibu Sri Rahayu.

Penulis memulai pendidikan pertama dari Sekolah Dasar di SDN Gendingan 2 dari tahun 2007 sampai tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Widodaren dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Islamiyah Widodaren dari tahun 2016 sampai dengan 2019.

Pada tahun 2019 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2019/2020. Selanjutnya pada tahun 2022 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Covid 19 di Desa Poncokresno, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan penulis melaksanakan penelitian di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran pada tahun 2023.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas X di MAS Raudlatul Huda Al-Islamy Negeri Katon Pesawaran”. Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang

Skripsi ini disusun sebagai syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini tanpa bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Agus Pahrudin, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Haris Budiman, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar serta memberikan motivasi kepada penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan dukungan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ahmad Safingi, S. Pd. I selaku Kepala MAS Raudlatul Huda Al-Islamy Negeri Katon Pesawaran yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Solihul Wafa, S. Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran yang telah memberikan kesempatan dan arahan kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Siswa/ Siswi kelas X MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran
9. Kepada sahabat terkasih dan seperjuanganku Afifatunisa, Atika Putri Pratiwi Sihalohe, Istivana Alvia Mahmudhah, Juwita Aulia, Ela Nurbaiti yang selalu mendukung dan membantu dalam segala hal.
10. Kepada seorang laki-laki asal medan alumni program studi mekanisasi pertanian angkatan 18 dari POLINELA yang sangat baik dan berpengaruh dalam proses penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal sampai akhir
11. Kepada seorang laki-laki yang kutemui ditahun 2021 sampai sekarang yang selalu memberi pengertian dan semangat agar tidak mudah mengeluh dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman PAI H 2019, PAI angkatan 2019, KKN dan PPL
13. Semua pihak yang telah membantu salam penyusunan skripsi ini.
14. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga atas kebaikan seluruh pihak yang telah membantu, Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, mendapatkan keberkahan hidup dan mendapatkan balasan hidup yang terbaik dari Allah Swt. Penulis meyakini masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi yang harus diperbaiki. Meskipun demikian

penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, Mei 2023  
Penulis

Zahwa Arsyi Kurnia  
NPM.1911010484

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	19

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Strategi Metakognitif.....	20
B. Hasil Belajar .....	30
C. Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar .....	37
D. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	39
E. Kerangka Berpikir .....	43
F. Pengajuan Hipotesis .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	45
B. Metode Dan Jenis Penelitian.....	45
C. Populasi Dan Sampel.....	46

D. Teknik Pengambilan Data.....	48
E. Definisi Operasional Variabel .....	48
F. Instrumen Penelitian .....	49
G. Uji Validitas .....	52
H. Uji Reliabilitas Instrumen .....	53
I. Uji Taraf Kesukaran .....	54
J. Uji Daya Beda .....	55
K. Uji Prasarat Analisis .....	56
L. Uji Hipotesis.....	58

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah .....	61
B. Deskripsi Data Penelitian .....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	67

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	79
B. Rekomendasi .....	79

**DAFTAR RUJUKAN..... 81**

**LAMPIRAN..... 88**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas X MIPA Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits Semester Ganjil di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran	
1.2 Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas X IPS Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits Semester Ganjil di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran	
1.3 Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas X IIK Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits Semester Ganjil di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran	
1.4 Data hasil belajar UTS siswa kelas X MIPA, X IPS, dan X IIK semester ganjil di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran	
3.1 Desain Penelitian	
3.2 Distribusi Siswa Kelas X MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon	
3.3 Kisi- Kisi Instrumen	
3.4 Kategori Taraf Kesukaran Butir Soal	
3.5 Kriteria Uji Daya Beda Butir Soal	
4.1 Hasil Nilai Pretest dan Post-Test Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen	
4.2 Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	
4.3 Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	
4.4 Nilai N-gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	



- 4.5 Hasil Validitas Butir Soal Test
- 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Test
- 4.7 Kesimpulan Hasil Uji Tingkat Kesukaran butir test soal
- 4.8 Hasil Uji Daya Beda Soal Test
- 4.9 Kesimpulan Hasil Uji Daya Beda Butir Soal Test
- 4.10 Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen Test
- 4.11 Hasil Uji Normalitas
- 4.12 Hasil Uji Homogenitas
- 4.13 Hasil Uji Hipotesis (Independent sampel T-test)

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen	
Lampiran 2 Daftar Nama Responden Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	
Lampiran 3 Lembar Soal Pre-Test Penelitian	
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Test	
Lampiran 6 Lembar Soal Post Test Penelitian	
Lampiran 7 Ouput Validitas	
Lampiran 8 Output Uji Reliabilitas	
Lampiran 9 Output Tingkat Kesukaran	
Lampiran 10 Output Daya Pembeda	
Lampiran 11 Output Uji Normalitas	
Lampiran 12 Output Uji Homogenitas	
Lampiran 13 Output Pretest Uji Hipotesis	
Lampiran 14 Output Posttest Uji Hipotesis	
Lampiran 15 Dokumentasi	
Lampiran 16 Daftar Hadir Siswa Kelas Kontrol	
Lampiran 17 Daftar Hadir Siswa Kelas Eksperimen	
Lampiran 18 Surat Keterangan Validasi	
Lampiran 19 Surat Permohonan Penelitian	
Lampiran 20 Surat Balasan Penelitian	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul sendiri ialah suatu gambaran dalam sebuah karya tulis baik ilmiah atau sebagainya. Yang tujuannya untuk mempertegas pokok pembahasan. Maka dari itu penjelasan atas judul itu sangat diperlukan agar mengerti makna dan definisi yang terkandung dalam sebuah karya tulis tersebut. Judul skripsi ini ialah “**Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas X MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran**”, maka istilah-istilah dalam judul diatas harus dijelaskan secara konteks agar tidak menimbulkan kesalah pahaman serta kejelasan judul itu sendiri dapat diterima, maka penjelasan istilah-istilahnya sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu ( orang, benda ) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>2</sup>

#### 2. Strategi Metakognitif

Strategi metakognisi adalah proses yang digunakan untuk mengontrol aktivitas kognitif dan memastikan tujuan kognitif. Proses ini membantu untuk mengatur dan mengawasi pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pemantauan aktivitas kognitif dan memeriksa hasil dari aktivitas tersebut.<sup>3</sup> Metakognitif merupakan suatu kemampuan dimana individu berdiri diluar kepalanya dan mencoba untuk memahami proses kognitif yang dilakukan dengan melibatkan komponen-komponen perencanaan (*functional planning*),

---

<sup>2</sup> Suhaebah Nur, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali,” *Jurnal Papatuzdu* 8, no. 1, 2014, h.62–81.

<sup>3</sup> Mochammad Nursalim, *Antologi Neurosains Dalam Pendidikan* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019).h.114.

pengontrolan (*self-monitoring*), dan evaluasi (*self-evaluation*).<sup>4</sup>

### 3. Al- qur'an hadits

Mata pelajaran al-qur'an hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah aliyah bertujuan untuk memberikan bimbingan dan kemampuan pemahaman dalam mneghayati isi al- qur'an dan hadits. Dengan demikian, peserta didik dapat berperilaku takwa kepada allah dalam kehidupan sehari-harinya

### 4. Hasil belajar

Berdasarkan pengertian Gagne, Jenkins dan Uwin , bahwa hasil belajar adalah pengalaman-pengalaman belaja yang diperoleh siswa berbentuk kepandaian tertentu.<sup>5</sup> Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil pembelajaran itu dapat dilihat dari evaluasi pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **B. Latar belakang masalah**

Pada hakikatnya pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan terhadap berbagai potensi yang dimiliki manusia sampai terbentuknya kepribadian yang utuh baik jasmani maupun rohani, sehingga dapat terwujud kehidupan yang harmonis, bahagia, adil, makmur baik dikehidupan dunia maupun akhirat.<sup>6</sup> Pendidikan dapat menjadikan individu

---

<sup>4</sup> Vertika Panggayuh, "Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pemrograman Dasar," *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)* 02, 2017, h.20–25.

<sup>5</sup> Erna Wurjanti, *STUDY GROUP SOLUSI MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h.112.

<sup>6</sup> R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Aura Publisher, 2019).hlm.9

memiliki derajat tinggi di sisi Allah swt. Sebagaimana firmannya dalam QS. Al- Mujadillah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَنْدُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “ Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadillah[58]:11)<sup>7</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. akan mengangkat derajat orang mukmin yang yang beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, melainkan juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud bukan saja ilmu agama, melainkan juga ilmu apapun yang bermanfaat dengan tujuan membuat manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

---

<sup>7</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2002), h.412.

untuk mencapai tujuan. Pendidikan adalah proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan menjadi kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pendidikan. Pendidikan merupakan batu loncatan generasi muda untuk meningkatkan kecerdasan. Dengan tujuan tersebut, peningkatan kualitas pendidikan akan terus berlanjut untuk saat ini. Berbagai strategi dilaksanakan, seperti merencanakan perbaikan kurikulum, berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru dan penyediaan infrastruktur pembelajaran yang baik.

Mengenai kurikulum pendidikan sendiri sudah berubah dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disingkat sebagai KTSP menjadi Kurikulum 2013 atau K13.

Pada kurikulum 2013, memuat beberapa kecerdasan dan salah satu kecerdasan yang perlu dikuasai yakni kecerdasan metakognitif. Penguasaan terhadap kecerdasan metakognitif disebutkan dalam kompetensi inti nomor tiga yang berbunyi “memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.”<sup>8</sup>

Kemudian untuk hasil belajar ditekankan oleh Nawawi (Susanto), yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan sebagai poin yang diperoleh dari nilai tes pada suatu mata pelajaran tertentu”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Permendiknas, “Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan,” *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 956*, 2014, h.1–8.

<sup>9</sup> Lasmita Sihaloho, Agus Rahayu, and Lili Adi Wibowo, “Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 6, no. 2, 2018, h.121.

Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru, misalnya bahwa pendidikan guru merupakan upaya selanjutnya bagi guru untuk meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik. Salah satunya adalah penerapan pembelajaran inovatif atau inovatif learning di dalam kelas. Selain itu, siswa yang belajar dan didukung dengan pengembangan diri yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas diri siswa tersebut. Salah satu aspek perkembangan yang selalu menjadi fokus perhatian adalah perkembangan kognitif siswa. Perkembangan kognitif, yaitu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan yang seluruh proses psikologisnya berkaitan dengan bagaimana individu belajar dan memahami lingkungan.<sup>10</sup> Oleh karena itu, seseorang harus menyadari bagaimana belajar atau berpikir untuk diri sendiri dan mampu memahaminya.

Hasil belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi setiap siswa dan juga orang tua. Tidak hanya siswa dan orang tua, sekolah dan pemerintah mengharapkan hal yang sama. Harapan dari pihak sekolah seluruh siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari pengamatan peneliti pada saat pra penelitian di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Sidmulyo Negeri Katon Pesawaran dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits siswa kelas 10. Dapat dilihat dari tabel berikut ;

---

<sup>10</sup> Issrina Dwika Hidayati and Aslam Aslam, "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Quizizz Secara Daring Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 2, 2021, h.251.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas X MIPA Mata**  
**Pelajaran Al-Qur'an hadits**  
**Semester Ganjil di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri**  
**Katon Pesawaran**

No	Nama	KKM	Nilai
1	Aji Abdilla	75	<b>85</b>
2	Aldo Muhamad Septian	75	60
3	Alfi Zalfa Irkhamni	75	65
4	Alifah Nurrahma	75	55
5	Annisa Ashabul Zanah	75	60
6	Assyfa Uzzahra	75	40
7	Aulina Assyifa	75	<b>80</b>
8	Dede Athiyatul Awfa	75	50
9	Dhea Alifia	75	<b>85</b>
10	Fara Agustina	75	50
11	Hellena Zahra Luthfiandita	75	60
12	Irfan Maulana	75	60
13	Isti Rahmasari	75	40
14	Laura Dwi Rahmadani	75	60
15	Miftahul Jannah	75	70
16	Miftahul Jannah	75	<b>80</b>
17	Mohammad Risqi Jullian Akbar	75	70
18	Muhammad Abdurrosyid Novhad	75	<b>85</b>
19	Muhammad Arifudin	75	60
20	Muhammad Ibnu Abi Fajri	75	<b>85</b>
21	Muhimmatul Khoiriyyah	75	60
22	Nafa Amaliyah	75	<b>80</b>
23	Nailan Fadila Muftihani	75	50
24	Nifsya Nur Maghfiroh	75	<b>80</b>
25	Nur Baiti Rohmah	75	65



26	Nur Fajri Hidayatullah	75	<b>85</b>
27	Okta Fitriyani	75	<b>80</b>
28	Rafa Rudiyanah Syahkuri	75	60
29	Rani Rizqiyyatul Fathiyah	75	<b>80</b>
30	Ristia Safitri	75	<b>85</b>
31	Salman Rifai	75	70
32	Sofiatus Zahroh	75	60
33	Sulis Kholisah Ma'rifah	75	<b>80</b>
34	Wulan Ratu Agung	75	70
35	Yeni Maharani	75	<b>80</b>
36	Yesi Cantika Pramudia	75	60
37	Zahro Tussita	75	50

**Tabel 1.2**  
**Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas X IPS Pelajaran**  
**Al-Qur'an hadits**  
**Semester Ganjil di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri**  
**Katon Pesawaran**

No	Nama	KKM	Nilai
1	Agisti Alfasanah	75	<b>85</b>
2	Agit Kurnia	75	70
3	Ahmad Kabirifai	75	70
4	Aldi Rosadi	75	<b>80</b>
5	Algufron	75	65
6	Apipuddin Mughni	75	60
7	Assyifa Zahra Ramadhani	75	<b>80</b>
8	Deden Makbulah	75	65
9	Dimas Firmansyah	75	<b>80</b>
10	Efa Rosmala	75	60
11	Elsa Yunita	75	60
12	Fiki Wilian Saputra	75	<b>85</b>

13	Fitrah Nuryadin	75	65
14	Galang Anugrah	75	<b>80</b>
15	Hani Febriyana	75	70
16	Ilham Tirta Sari	75	70
17	Kharisma Hasanah	75	65
18	M. Asyrofi Adam Syahputra	75	<b>85</b>
19	Merlin Sofi Apriyanti	75	<b>80</b>
20	Meylan Syifa Ahibah	75	55
21	Miftahul Muntifah	75	50
22	Mohammad Abdi Lutfi	75	60
23	Nisaul Fauziah	75	60
24	Nurbaiti	75	50
25	Pajar Irawan	75	50
26	Siti Aisatul Azizah	75	<b>80</b>
27	Tia Novita Sari	75	<b>80</b>
28	Ulfatus Solekha	75	<b>85</b>

**Tabel 1.3**  
**Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas X IIK Mata**  
**Pelajaran Al-Qur'an hadits**  
**Semester Ganjil di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri**  
**Katon Pesawaran**

No	Nama	KKM	Nilai
1	Ahmad Alfian Fauji	75	60
2	Ajeng Ayu Pradita	75	50
3	Aldi Wahyudi Yanto	75	50
4	Anisatul Amaliah	75	<b>80</b>
5	Ariyanti	75	70
6	Azam Hafiz Dudin	75	<b>85</b>
7	Billi Labib Elyan	75	65
8	Delima	75	70

9	Della Ramadani	75	50
10	Devita Dewi Anggraeni	75	55
11	Dhimas Bayu Prasetya	75	50
12	Euis Mukhaffilah	75	<b>85</b>
13	Fajar Ananda Putra	75	60
14	Hafidz Wibowo	75	65
15	Jesika Novita Sari	75	<b>80</b>
16	Kanzah Aqilah	75	70
17	Lulu Lutfiah	75	70
18	Lutfhi Hamidatul Asna	75	<b>80</b>
19	Masruhin	75	50
20	Muhamad Baharudin	75	60
21	Muhammad Hafid Furqon	75	<b>80</b>
22	Muhammad Paisal	75	<b>80</b>
23	Nidaul Maghfiroh	75	<b>80</b>
24	Nur Holis	75	70
25	Renata Putri Handayani	75	70
26	Riatul Jannah	75	<b>80</b>
27	Sakina Salisa Zahra	75	<b>80</b>
28	Tri Solehatu Saskia	75	60
29	Wulan Ayu Tiara Ramadani	75	<b>80</b>
30	Ziyan Fathir Ahmad	75	<b>85</b>
31	M. Lutfi Afriansyah	75	70

Jadi dapat diperoleh hasil belajar ujian tengah semester kelas X  
MIPA, X IPS,  
dan X IIK, sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Data hasil belajar UTS siswa kelas X MIPA, X IPS, dan X**  
**IIK semester ganjil**  
**di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon**  
**Pesawaran**

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai (x)	
			$X < 75$	$X \geq 75$
1	X MIPA	37	23	14
2	X IPS	28	17	11
3	X IIK	31	19	12
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>59</b>	<b>37</b>

*Sumber : Hasil belajar UTS siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 96 siswa kelas X masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajara Al-Qur'an Hadits. Terdapat 59 siswa yang belum mencapai nilai KKM dan terdapat 37 siswa yang sudah mencapai nilai KKM.

Beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam antara lain yakni, metode belajar yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, siswa pasif dalam dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan saat siswa diberi kesempatan bertanya, sedikit siswa yang bertanya. Hal itu mengakibatkan siswa yang belum paham dengan pembelajaran yang sudah disampaikan tidak terdeksi oleh guru. Dan sebagian siswa hanya mencatat dan mendengarkan guru saja. Kondisi ini yang menyebabkan hasil belajar siswarelative rendah. Dan mengakibatkan masih banyak siswa yang mendapatka nilai dibawah KKM.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran didalam kelas. Sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pertanyaan- pertanyaan yang ingin

ditanyakan dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang diberikan guru. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran metakognitif dengan alasan bahwa strategi pembelajaran metakognitif dapat menciptakan pembelajaran secara aktif, memberikan ruang untuk siswa saling mengungkapkan pendapat dan pertanyaan tentang apa yang belum mereka ketahui, dan juga merefleksi kembali apa yang sudah ketahui, sehingga dapat menjadikan lebih paham dalam proses dan materi pembelajaran, hal ini di dukung oleh temuan Hassanudin dkk, menjelaskan bahwa strategi metakognitif dengan kemampuan memonitor materi yang sedang dipelajari dan menyelesaikan masalah yang dihadapi berpotensi dapat meningkatkan pemahaman sehingga siswa lebih paham tentang pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat.<sup>11</sup>

Metakognisi pertama kali digunakan oleh Ann Brown dan John Flavel pada awal tahun 1970-an. Metakognitif berarti “berpikir pemikiran Anda sendiri” atau berpikir pemikiran pribadi Anda sendiri. Salah satu tujuan metakognitif adalah membantu siswa mengidentifikasi masalah mereka sendiri atau memecahkan masalah mereka sendiri. Kesadaran siswa dengan memahami hakikat belajarnya sendiri. Siswa mengenali diri mereka sendiri dan menguasai keterampilan kognitif mereka. Dapat dikatakan metakognitif adalah kemampuan memonitor diri tentang kemampuan diri sendiri atau *self- knowledge monitoring*.<sup>12</sup> Dengan cara ini, siswa lebih mandiri dan dapat menyesuaikan gaya belajar mereka untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah atau tugas tertentu.

---

<sup>11</sup> Hasanuddin et al, “Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan Di SMAN Banda Aceh,” 8, no. 1, 2020, h.61-62

<sup>12</sup> Herry Maurits Sumampouw, “Keterampilan Metakognitif Dan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Genetika (Artikulasi Konsep Dan Verifikasi Empiris),” *Bioedukasi* 4, no. 2, 2011, h. 23–39.

Melalui strategi metakognitif siswa akan belajar bermuhasabah atau mengintropeksi diri. Belajar berpikir mengenali kesulitan dalam menghadapi masalahnya. Hal ini terdapat dalam perintah Allah SWT untuk bermuhasabah di jelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al -Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang- orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al -Hasyr [59] :18)<sup>13</sup>

Secara intrinsik ayat tersebut menerangkan mengenai metakognitif bahwa kita harus berpikir mengenai diri kita, memonitoring diri. Di ayat selanjutnya Allah berfirman bahwa saat manusia lupa untuk mengoreksi diri maka termasuk dalam golongan orang fasik dan neraka adalah tempat orang-orang fasik.

Pada pratiknya, siswa dalam mencapai hasil belajar pasti akan mengalami yang namanya hambatan belajar (*learning obstacle*). Menurut Brousseau terdapat tiga factor hambatan belajar yaitu hambatan ontogeny (kesepian mental belajar), didaktis (akibat pengajaran guru), dan epistemologi (pengetahuan siswa yang memiliki konteks aplikasi yang terbatas). Jika melihat situasi saat ini, mungkin selama ini telah terbentuk hambatan belajar sistemik bagi siswa. Mungkin siswa selama ini tidak belajar, tetapi sebatas hadir dikelas. Maka situasi belajar siswa memerlukan kerangka pikir yang utuh.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18>

<sup>14</sup> Yusfita Yusuf, Neneng Titat, and Tuti Yuliawati, “Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika,” *Aksioma* 8, no. 1, 2017, h.76.

Melalui metakognitif siswa mampu mengatasi hambatan ontogeninya kemudian akan berdampak pada hasil belajarnya yang baik. Kita sebagai manusia memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu sesuai dengan hadits Anas Ibn Malik

العالم طلب وسلم عليو اهلل صلى اهلل رسول قال: قال مالك بن أنس عن  
مسلم كل على فريضة

Dari Anas ibn Malik ia berkata, Rasulullah bersabda menuntut ilmu itu wajib kepada setiap muslim.<sup>15</sup>

Dengan perintah menuntut ilmu dan keutamaan berilmu harusnya cukup membuat kita menanamkan kewajiban belajar pada diri sendiri. Apabila kita belajar dan berdoa dengan sungguh-sungguh kita akan menuai hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan dengan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas X di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran”

### C. Identifikasi dan batasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di MAS Raudlatul Huda AlIslamy Negeri Katon Pesawaran yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits
2. Siswa ragu terhadap kemampuan kognitif mereka dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist
3. Siswa mudah menyerah dalam mengerjakan soal yang berupa masalah
4. Adanya kesenjangan metakognitif dalam diri siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Peneliti dalam penelitian ini melihat Pengaruh Strategi Metakognitif Siswa

---

<sup>15</sup> Wagiman Manik, “Kewajiban Menuntut Ilmu,” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2, 2020, h. 17-63.

2. Peneliti hanya meneliti hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an hadits
3. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas X di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran

#### **D. Rumusan masalah**

Merujuk pada apa yang telah dipaparkan dilatar belakang tersebut, agar penelitian ini lebih jelas akan arahnya maka diperlukan rumusan masalah sehingga dengan ini merumuskan masalah ini adalah “Apakah terdapat pengaruh strategi metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadist kelas X di di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran ?”.

#### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk menganalisis pengaruh strategi metakognitif ini terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas X di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran”.

#### **F. Manfaat penelitian**

##### 1. Akademik

Diharapkan dengan hasil penelitian tentang pengaruh strategi metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadist menjadi referensi bagi para peneliti lainnya yang mengaharapkan perubahan serta menjadi tolak ukur untuk meneliti perihal yang berkaitan dengan yang sudah diteliti ini.

##### 2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang banyak bagi para pembaca dalam hal apapun dan berguna dalam hal positif.

#### **G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan**

Beberapa karya ataupun penelitian sebelumnya yang membahas mengenai topik yang sama yakni metakognitif ataupun mengenai hasil belajar siswa pernah dilakukan. Namun penelitian ini mengambil dari sudut pandang yang berbeda



dengan penelitian yang terdahulu dalam penelitian ini lebih terfokus pada seperti apa pengaruh strategi metakognitif siswa yang kemudian dilihat hasil akhirnya melalui hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Penelitian ini mengangkat isu tentang Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas X di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, berikut hasil yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Jurnal Inomatika yang dikarang oleh Ryan Nizar dengan judul “Pengaruh Pendekatan Metakognitif Terhadap Kemampuan Representasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika SMK Kesehatan Nusantara Kupang”. Pada Penelitian ini lebih terfokus pada pendekatan metakognitif siswa terhadap kemampuan representasi matematika. Ryan Nizar menjelaskan pendekatan metakognitif berpengaruh besar terhadap kemampuan representasi siswa. Dibuktikan dengan hasil analisis uji *Paired Sample T-Test* diketahui rata-rata nilai *prest-test* 12,16 dan *post-test* 24,73. Maka pendekatan metakognitif mempunyai peranan penting dalam membantu siswa menyelesaikan masalah matematika dan meningkatkan kemampuan representasi siswa, hal ini menunjukkan bahwa pemecahan masalah yang efektif dapat diperoleh dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan strategi metakognitif ketika memahami dan menyelesaikan soal matematika.<sup>16</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini ialah pendekatan yang dipakai yakni pendekatan atau strategi metakognitif. Adapun perbedaannya ialah objek yang diukur, penelitian Ryan

---

<sup>16</sup> Ryan Nizar Zulfikar, “Pengaruh Pendekatan Metakognitif Terhadap Kemampuan Representasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika SMK Kesehatan Nusantara Kupang,” *Jurnal Inovasi Matematika* 1, no. 2, 2019, h.91–98.

Nizar mengukur kemampuan representasi siswa, sedangkan peneliti mengukur hasil belajar siswa.

2. Jurnal ilmu pendidikan dan keislaman yang dikarang oleh Muhammad Riduan Harahap,dkk. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an hadits di MAS Al-Washliyah Medan” pada tahun 2021.<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadits. Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-exsperimantal* dengan desain *one group pre-test dan post-test* pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Populasi nya adalah seluruh siswa kelas X dan intrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa berupa 40 butir soal pilihan ganda. Menganalisis data dnegan teknik statistic deskriptif dan statistic infrensial, kemudian menggunakan uji t untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yang telah di beri pendekatan model pembelajaran make a match. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah objek yang diukur, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits. Adapun perbedaannya ialah subjeknya, Muhammad Riduan Harahap menggunakan model pembelajaran Make A Match, sedangkan peneliti menggunakan strategi metakognitif.
3. Jurnal pendidikan matematika yang dikarang oleh Suratmi dan Agutina Sri Purnami. Dengan judul “Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika” pada tahun 2017.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Riduan Harahap et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Al-Washliyah Medan” 3, no. 1, 2021, h.27–33.

<sup>18</sup> Suratmi Suratmi et al., “Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika,” *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, no. 2, 2017, h. 183–194.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang diambil dari kelas VIII dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen pada penelitian ini diberikan perlakuan pembelajaran strategi metakognitif, sedangkan kelas control diberikan perlakuan pembelajaran strategi ekspositori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini ialah pendekatan yang dipakai yakni strategi metakognitif. Adapun perbedaannya ialah objek yang diukur, penelitian Suratmi dan Agustina Sri Purnami mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika, sedangkan peneliti mengukur hasil belajar siswa.

4. Jurnal *mathematics learning* yang dikarang oleh Asmawati,dkk. Dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP/MTS” pada tahun 2019.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi metakognitif terhadap kemampuan koneksi matematis berdasarkan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis *Quasi Eksperimental* dengan desain *The Nonequivalent Posttest Only Control Group Design* pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, sampel yang diambil yakni kelas VII.7 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.8 sebagai kelas control. Hasil

---

<sup>19</sup> A. Asmawati et al., “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP/MTs,” *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 2, no. 3, 2019, h. 273.

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi metakognitif terhadap kemampuan koneksi matematis berdasarkan kemandirian belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini ialah pendekatan yang dipakai yakni strategi metakognitif. Adapun perbedaannya ialah objek yang diukur, penelitian Asmawati,dkk mengukur kemampuan koneksi matematis berdasarkan kemandirian belajar siswa, sedangkan peneliti mengukur hasil belajar siswa.

5. Jurnal *mathematics education* yang dikarang oleh Muhammad Taufiq Syarifudin,dkk. Dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dengan Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar” pada tahun 2020.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dengan strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Penelitian ini menggunakan jenis *Eksperimen* dengan desain *The Randomized Posttest Only Control Design* pengambilan sampel diambil secara acak, sampel yang diambil yakni kelas X IIS 5 sebagai kelas eksperimen I memakai model PBL dengan strategi metakognitif dan kelas X IIS 4 sebagai kelas eksperimen II hanya memakai model PBL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* dengan strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini ialah pendekatan yang dipakai yakni strategi metakognitif. Adapun perbedaannya ialah objek yang diukur, penelitian Muhammad Taufiq Syarifudin,dkk mengukur kemampuan

---

<sup>20</sup> Muhammad Taufiq Syarifudin, Aa Gde Somatanaya, and Redi Hermanto, “Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar,” *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* 2, no. 1, 2020, h.30–37.

berpikir kritis dan kemandirian belajar, sedangkan peneliti mengukur hasil belajar siswa.

Dari beberapa penelitian diatas, penelitian yang akan peneliti lakukan tentunya berbeda. Adapun yang akan peneliti kaji adalah pengaruh dari strategi metakognitif siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-quran hadits. Kemudian letak perbedaan yakni pada lokasi penelitian, peneliti melaksanakan lokasi penelitian di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran dan tentunya akan menimbulkan kesimpulan yang berbeda.

## **H. Sistematika penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori strategi metakognitif, hasil belajar siswa, pengaruh strategi metakognitif siswa terhadap hasil belajar ,pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan pengajuan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, teknik pengambilan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas, uji reliabilitas instrumen, uji taraf kesukaran, uji daya beda, uji prasarat analisis, uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Strategi Metakognitif

##### 1. Pengertian Strategi

Menurut Slameto, strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis –garis besar haluan untuk dapat bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi dapat juga dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar.<sup>21</sup>

Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>22</sup> “ Mc. Leod mengatakan bahwa secara harfiah dalam bahasa inggris kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana. (Muhibbin Syah) istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak sama.”

Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana juga mengatakan bahwa “strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan

---

<sup>21</sup> Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar (Untuk Menjadi Guru Yang Profesional)* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021),h.14.

<sup>22</sup> Muhammad Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi” 5, no. 2, 2013, h.165

efisien”. Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya. Strategi sangat penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai rencana tindakan atau rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran dan sarana untuk memanfaatkan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kemudian strategi disusun sebagai arah penyusun langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

## 2. Pengertian Metakognitif

Metakognitif adalah kata bahasa Inggris untuk penyerapan metakognitif. *Metakognition* dibagi menjadi *meta* dan *cognition*. *Meta* sendiri berasal dari bahasa Yunani, yang menjelaskan abstraksi istilah dalam bahasa Inggris. Jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris adalah *with, beyond, after, adjacent*. Kemudian *cognition* berasal dari kata latin “*cognoscere*” yang berarti mengetahui (*to know*).<sup>24</sup>

Flavell mendefinisikan “metakognisi sebagai berpikir tentang berpikir (*thinking about thinking*) atau mengetahui tentang proses berpikir seseorang”.<sup>25</sup> Telah diketahui bahwa metakognisi pertama kali diperkenalkan oleh Ann Brown dan John Flavell, dan Flavell (1995) mendefinisikan pengetahuan

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2010), h.126.

<sup>24</sup> Sutrisminingsih, “*Profil Metakognisi Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Aplikasi Turunan*

*Ditinjau Dari Kemampuan Matematika.*” (Surabaya: Tesis UNESA, 2013) h. 12.

<sup>25</sup> J a Livingston, “Metacognition: An Overview,” *Psychology* 13 (1997): h.259–266.

metakognitif tentang proses kognitif seseorang. Dengan kata lain, metakognitif adalah pengetahuan yang berfokus pada proses kognitif itu sendiri. Metakognitif mengacu pada aktivitas berpikir tentang apa yang penting dan menyadari mengapa kita perlu membuat keputusan itu. Kegiatan metakognitif meliputi kegiatan berfikir untuk merencanakan, memonitoring, merefeksi bagaimana menyelesaikan suatu masalah. Metakognitif adalah *secondorder cognition* yang memiliki arti berpikir tentang berpikir, pengetahuan tentang pengetahuan, atau refleksi tentang tindakan- tindakan.<sup>26</sup>

Dalam sudut pandang yang lain, dikemukakan bahwa metakognitif sebagai suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal. Para siswa dengan pengetahuan metakognitifnya sadar akan kelebihan dan keterbatasannya dalam belajar. Artinya saat siswa mengetahui kesalahannya, mereka sadar untuk mengakui bahwa mereka salah, dan berusaha untuk memperbaikinya.

Metakognitif adalah kemampuan untuk memahami proses kognitif yang terlibat dalam tiga fase proses, yaitu perencanaan diri (*self-planning*), pemantauan diri (*self-monitoring*), dan evaluasi diri (*self-evaluating*).

Beberapa pemikir lain seperti Krathwohl berpendapat bahwa “pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang berpikir secara umum, misalnya. Kesadaran diri dan pengetahuan tentang pengetahuan diri”. Pengetahuan kognitif secara umum diterima sebagai pengetahuan tentang proses kognitif yang dapat digunakan untuk mengontrol aktivitas proses

---

<sup>26</sup> Sрни M. Iskandar, “Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sains Di Kelas,” *Erudio Journal of Educational Innovation* 2, no. 2, 2014, h.13–20.



kognitif.<sup>27</sup> Metakognitif secara harfiah adalah pengetahuan tentang pengetahuan atau pengetahuan tentang mengetahui belajar. Sedangkan Borich menyebutkan bahwa metakognisi adalah strategi pengarahan diri sendiri. Menurut Flavell, metakognitif tidak mengikuti proses kognitif. Namun secara umum adalah kognisi memproseskan pengetahuan, sedangkan metakognisi menciptakan pemahaman seseorang terhadap pengetahuan.

Metakognisi secara umum didefinisikan sebagai memonitoring atau mengontrol kognisi seseorang. Metakognisi adalah kemampuan untuk mengontrol ranah dan aspek kognitif. Metakognitif mengendalikan enam tingkatan aspek kognitif yang didefinisikan oleh taksonomi Bloom, terdapat enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, penciptaan.

Menurut Brown mengungkapkan bahwa metakognitif mengarah pada pemahaman tentang pengetahuan, suatu pemahaman yang dapat direfleksikan dari penggunaan efektif dan deskripsi pengetahuan yang jelas pada pertanyaan. Artinya, metakognitif pada dasarnya berkaitan dengan pemahaman seseorang tentang pengetahuan yang dimilikinya. Pemahaman penggunaan strategi yang efektif atau deskripsi yang jelas dari strategi –strategi yang digunakan dalam menjawab suatu pertanyaan atau soal.

Sedangkan menurut ozsoy & Atanam mengartikan metakognisi merupakan kesadaran seseorang mengenai proses berpikirnya dan kemampuannya untuk mengontrol proses tersebut. Schraw & Dennison menyatakan bahwa metakognisi

---

<sup>27</sup> Esi Febrina dan Mukhidin Mukhidin, “Metakognitif Sebagai Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Abad 21,” *Edusentris* 6, no. 1, 2019, h.25–32.

merupakan kemampuan untuk merefleksikan tentang, memahami dan mengontrol belajar seseorang. Mengontrol belajar akan mengakibatkan seseorang bisa mengendalikan apa yang mereka lakukan dalam kegiatan belajarnya. Woolfolk berpendapat bahwa metakognisi melibatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang tentang aktifitas kognitifnya sendiri atau segala sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas kognitifnya.<sup>28</sup>

Dengan demikian, pengertian metakognitif adalah pemahaman seorang individu terhadap proses kognitifnya sendiri, aktualisasi pengetahuan berpikirnya sehingga ia dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dalam konteks pembelajaran siswa mengetahui bagaimana cara untuk belajar dan mengetahui strategi terbaik untuk belajar secara efektif. Metakognitif merupakan suatu kemahiran tersendiri. Orang yang mempunyai metakognitif yang tinggi maka ia akan mampu mengontrol dan menyalurkan aktifitas kognitif yang berlangsung dalam dirinya sendiri.

### **3. Strategi Metakognitif**

Ada banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar. Salah satu strategi menjadikan informasi yang mudah diingat dan dipahami adalah strategi metakognitif.<sup>29</sup>

Flavel dalam Toit dan Kotze menjelaskan bahwa strategi metakognitif mengacu pada pemantauan sadar kognitif untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya ketika siswa mengajukan pertanyaan pada

---

<sup>28</sup> Ruqoyyah Fitri, "Metakognitif Pada Proses Belajar Anak Dalam Kajian Neurosains," *Jurnal Pendidikan* Vol.2, No.1 : 46–47.

<sup>29</sup> Zara Bunga Namira, Ersanghono Kusumo, and Agung Tri Prasetya, "Keefektifan Strategi Metakognitif Berbantu Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 8, no. 1 , 2014, h. 1271–1280.

diri sendiri tentang tugas dan kemudian mengamati seberapa baik mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan.<sup>30</sup>

Strategi metakognitif membawa siswa kepada suatu proses yang disebut dengan *mental modeling* (model berpikir). Dalam mengajarkan proses berpikir, guru perlu melakukan sebagai berikut: (1) memfokuskan perhatian belajar siswa, (2) menekankan pada nilai-nilai dari demonstrasi, (3) membicarakan dalam bahasa percakapan, (4) membuat langkah-langkah sederhana dan jelas, (5) membantu siswa mengingat.<sup>31</sup>

Strategi metakognitif merupakan strategi untuk melaksanakan dan memonitor, model berpikir yang melibatkan penalaran siswa dan terfokus pada penggunaan penalaran. Serta Yamin mengutip Kellough menguatkan bahwa strategi metakognitif mengkondisikan bahwa siswa aktif merencanakan, memonitor, mengevaluasi kemajuan berpikir dan belajar.<sup>32</sup> Strategi metakognitif yang dikembangkan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan kognitif menciptakan kesadaran belajar sebagai prasyarat untuk perencanaan, pemantauan, pengendalian, evaluasi dan pengaturan diri proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Yula Miranda mengungkapkan bahwa “strategi metakognitif merupakan cara siswa meningkatkan kesadaran tentang proses berpikir dan pembelajaran yang berlangsung. Keterampilan metakognitif adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan

---

<sup>30</sup> Amir Zubaidah, “Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 1, 2017, h.16.

<sup>31</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi GP Press, 2013).h.29.

<sup>32</sup> Ibid,h.30.

<sup>33</sup> Ali Mustadi, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif Disekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2021).h.197.

metakognitif secara strategis untuk mencapai tujuan kognitif, khususnya dalam kasus ketika seseorang membutuhkan untuk mengatasi hambatan kognitif.”<sup>34</sup>

Teori strategi metakognitif dari Flavell dan Brown mengungkapkan bahwa ada 3 komponen yang digunakan, yakni perencanaan diri (*self-planning*), pemantauan diri (*self-monitoring*), dan penilaian diri (*self-evaluation*). Perencanaan (*planning*), melibatkan pemilihan strategi-strategi yang sesuai dan sumber yang dapat digunakan untuk mempengaruhi pelaksanaan. Seperti membuat prediksi sebelum membaca, strategi pengurutan dan mengalokasikan waktu yang efektif sebelum menyelesaikan tugas.<sup>35</sup> Memantau atau memonitor (*monitoring*), menunjuk pada kesadaran seseorang yang sejalan pada pemahaman dan pelaksanaan tugas. Kesadaran untuk melihat proses berpikir dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan pada diri sendiri untuk suatu tugas. Kemampuan melibatkan diri dalam pemantauan diri ketika belajar. Evaluasi (*evaluation*), meliputi membuat kesimpulan tentang proses menghargai hasil belajar dan efisiensi belajar seseorang.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dan penjelasan diatas, maka dapat diambil garis besar bahwa strategi metakognitif merupakan aktifitas mental yang menjadikan seseorang dapat mengatur, mengorganisasi dan memantau seluruh proses-proses berpikir yang dilakukan selama pembelajaran. Dengan strategi metakognitif ini, seseorang dapat menyadari dan memungkinkan untuk mengurangi kelemahan yang

---

<sup>34</sup> A Panaoura and G N Philippou, “Young Pupils’ Metacognitive Abilities in Mathematics in Relation to Working Memory and Processing Efficiency,” no. February 2014 (2004).

<sup>35</sup> Gregory Schraw and David Moshman, “Metacognitive Theories,” *Educational Psychology Review* 7, no. 4 (1995): h.354

<sup>36</sup> *Ibid.*h.356

dimilikinya dan mampu meningkatkan keunggulan dan potensi dirinya.

#### 4. Langkah –langkah Strategi Metakognitif

Blakey & Spece mengemukakan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran metakognitif, yaitu:

- a. Mengidentifikasi “ apa yang kamu ketahui” dan “apa yang kamu tidak ketahui”

Melalui aktifitas pengamatan, siswa perlu membuat keputusan yang disadari tentang pengetahuan mereka. Pertama-tama siswa menulis “ apa yang sudah saya ketahui tentang...” dan “ apa yang ingin saya pelajari tentang...”. Dengan menyelidiki suatu topic, siswa akan memverifikasi, mengklasifikasi, dan ,mengembangkan, atau mengubah pernyataan awal mereka dengan informasi yang akurat.

- b. Berbicara tentang berpikir (talking about thinking)

Setelah mengidentifikasi kemampuan diri, siswa mendiskusikan tentang hasil identifikasi terhadap dirinya dengan guru. Selama membuat perencanaan, guru boleh “menyuarakan pemikiran”, sehingga siswa terstimulasi proses berpikirnya. Pemecahan masalah berpasangan merupakan strategi lain yang berguna pada langkah ini. Serang siswa membicarakan sebuah masalah, mendeskripsikan proses berpikirnya, sedangkan pasangannya mendengarkan dan bertanya untuk membantu mengklarifikasi proses berpikir.

- c. Membuat jurnal berpikir (keeping thinking journal)

Langkah selanjutnya adalah membuat catatan terhadap hasil identifikasi dan diskusi tentang kemampuan dan permasalahan yang dihadapi. Jurnal ini berupa tentang kesadaran mereka terhadap kedwitarian (ambiguities) dan

ketidak konsisten dan komentar tentang bagaimana mereka berurusan/menghadapi kesulitan.

d. Membuat perencanaan dan regulasi diri

Siswa harus mulai bekerja meningkatkan responsibilitas untuk merencanakan dan meregulasi belajar mereka. Sulit bagi pembelajar menjadi orang yang mampu mengatur diri sendiri (self-directed) ketika belajar direncanakan dan dimonitoring oleh orang lain.

e. Melaporkan kembali proses berpikir (debriefing thinking process)

Aktivitas terakhir adalah memfokuskan diskusi siswa pada proses berpikir untuk mengembangkan kesadaran tentang strategi-stregeti yang dapat diaplikasikan pada situasi belear yang lain. ada tiga langkah metode yang dapat digunakan : (a) Guru mengarahkan siswa untuk mereview aktivitas dan mengumpulkan data tentang proses berpikir, (b) Kelompok mengklarifikasi ide-ide yang terkait dan mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan kemudian, dan mencari pendekatan alternative yang menjanjikan.

f. Evaluasi diri (self- evaluation)

Mengarahkan pengalaman –pengalaman evaluasi diri dapat diawali melalui pertemuan individu dan daftar-daftar yang berfokus pada proses berpikir. Secara bertahap evaluasi akan lebih banyak diaplikasikan secara independen.

Secara sederhana proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran metakognitif dapat divisualisasikan sebagai berikut:<sup>37</sup>

1) Persiapan /Pembukaan

---

<sup>37</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi GP Press, 2013), h.37- 38

- a) Guru mengingatkan kepada siswa materi pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari terutama tentang tata cara berpikir metakognisi.
  - b) Guru menyatakan tujuan pembelajaran.
  - c) Siswa memperhatikan tujuan belajar tidak hanya untuk menguasai materi pelajaran tetapi juga untuk mempelajari strategi memahami masalah.
- 2) Penyajian
- a) Guru mengemukakan masalah, memberi contoh bagaimana cara memecahkan masalah, dan menjawab masalah.
  - b) Siswa dan guru membuat generalisasi dan menggunakan alat- alat pemecah masalah.
  - c) Siswa mengerjakan tugas.
  - d) Siswa melakukan penguatan internal terhadap materi.
  - e) Guru mendorong siswa untuk menghasilkan jawaban dan kritis dan kreatif.
  - f) Siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajarinya.
- 3) Penutup
- a) Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang dibuatkan siswa.
  - b) Siswa meneguhkan kesimpulan sesuai penguatan yang diberikan guru.
  - c) Siswa mengerjakan tes atau tugas yang diberikan guru.
  - d) Guru membuat kesimpulan hasil proses pembelajaran.

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Matlin berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, (Akbar & Hawadi) “belajar adalah suatu konteks usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan suatu tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>38</sup>

Hasil belajar (Dimiyati & Mudjiono) merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. (Kpolovie, Joe & Okoto) sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.<sup>39</sup>

Menurut Susanto, pengertian “ hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>40</sup> Kognitif sendiri adalah kemampuan berpikir. Kognitif, seperti yang didefinisikan oleh taksonomi Bloom, termasuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.<sup>41</sup> Kedua

<sup>38</sup> Siti Nurhasanah and A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 ,2016, h.128.

<sup>39</sup> Ricardo and Rini Intansari Meilani, “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students’ Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes),” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2, 2017, h.188–201.

<sup>40</sup> Hertena Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Eksresi Manusia* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h.37.

<sup>41</sup> Harun Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007).h.37.



adalah afektif, afektif adalah penilaian terhadap aspek non intelektual seperti sikap, minat dan motivasi. Area afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Jenis hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai pola perilaku, seperti misalnya perhatian di kelas, kedisiplinan, motivasi belajar, menghormati guru dan sesama siswa, sopan santun dan pergaulan.<sup>42</sup> Yang terakhir adalah psikomotorik, penilaian psikomotorik bisa melalui observasi atau observasi. Penilaian dapat dilakukan selama proses, yaitu selama pendidikan siswa, atau setelah proses dengan menguji siswa.<sup>43</sup>

Didalam Al Qur'an Surah Al-An'am 6 : 160 juga menerangkan terkait hasil belajar yakni sebagai berikut :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ

بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

“*Man jâ'a bil-ḥasanati fa lahû 'asyru amtsâlihâ, wa man jâ'a bis-sayyi'ati fa lâ yujzâ illâ mitslahâ wa hum lâ yudhlamûn*”

Artinya : “Siapa yang berbuat kebaikan, dia akan mendapat balasan sepuluh kali lipatnya. Siapa yang berbuat keburukan, dia tidak akan diberi balasan melainkan yang seimbang dengannya. Mereka (sedikit pun) tidak dizalimi (dirugikan).”.(Q.S Al-An'am [6]: 160)<sup>44</sup>

Menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomi of education objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang

<sup>42</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: KENCANA, 2016), h.276.

<sup>43</sup> Veithzal Rivai Zainal, *The Economics Of Education Mengelola Pendidikan Secara Profesional Untuk Meraih Mutu Dengan Pendidikan Bisnis*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2014), h.145.

<sup>44</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2002), h.412.

disampaikan oleh Benjamin S.Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>45</sup>

Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu :

- a. Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.
- b. Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.
- c. Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Sebagaimana, Zakiyah Darajat berpendapat bahwa hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan- perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlakukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut : kedua aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran : aspek

---

<sup>45</sup> Tasya Nabillah and Agus Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Sesiomedika*, 2019, h.659–63.

psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.<sup>46</sup>

Perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar dari proses belajar adalah ditandai dengan kemampuan peserta didik menerapkan dan mendemonstrasikan pengetahuannya serta keterampilan. Perubahan tingkah laku inilah yang disebut hasil belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* mengatakan “ Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.”<sup>47</sup>

Melihat dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar dapat dikatakan hasil yang diperoleh individu yang telah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai individu. Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam bentuk nilai yang dapat diamati dan diukur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang diterapkan.

Dengan demikian hasil belajar adalah tahap pencapaian yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## **2. Aspek yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yang berperan didalamnya. Factor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa dan juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu factor intern

---

<sup>46</sup> Zakiah Darajat , metode khusus pengajaran agama islam , (jakarta : bumi aksara , 1995), h.. 197.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto , *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, ( jakarta : bina aksara , 1993 ), h. 50.

dan factor ekstern. Factor intern adalah factor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan factor ekstern adalah factor yang berasal dari luar individu.<sup>48</sup>

Menurut Slameto ada dua factor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu factor inter (dari dalam diri siswa) meliputi; factor jasmaniah dan factor psikologis, serta factor ekstern (dari luar diri siswa) meliputi; factor keluarga, factor sekolah, dan factor masyarakat.<sup>49</sup>

Secara implisit, ada dua factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu factor internal dan factor eksternal;<sup>50</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi factor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibandingkan jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. Factor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar.

Factor-faktor tersebut diantaranya;

- 1) Adanya keinginan untuk tahu
- 2) Agar mendapatkan simpati dari orang lain.

---

<sup>48</sup> Budi Kurniawan, Ono Wiharna, and Tatang Permana, "Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif," *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018):h. 156.

<sup>49</sup> Dana Ratifi Suwardi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus," *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 2 (2012): h.2.

<sup>50</sup> Adi Suprayitno, *Menyusun PTK Era 4.0* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020),h.180.

- 3) Untuk memperbaiki kegagalan.
- 4) Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Factor-faktor eksternal, yaitu factor dari luar diri siswa yang mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Factor yang berasal dari orang tua

Factor yang berasal dari orang tua tersebut terutama adalah cara orang tua mendidik anaknya. Teori tersebut dapat dikatakan apakah orang tua mendidik dengan cara demokratis, pseudo-demokratis, otoriter atau libertarian. Setiap metode atau jenis pelatihan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe diatas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam. Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaannya yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

Dalam kaitan dengan hal ini, Tim Penyusun Buku Sekolah pendidikan Guru Jawa Timur menyebutkan, “Didalam

pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian...” Pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.

2) Factor yang berasal dari sekolah

Faktor turunan sekolah bisa berasal dari guru, mata pelajaran yang diambil, dan metode yang digunakan. Banyak faktor guru, terkait dengan kepribadian guru dan kemampuan mengajar, yang mendasari ketidakmampuan belajar pada siswa. Ketika datang ke mata pelajaran, kebanyakan siswa hanya fokus pada apa yang mereka minati dan dengan demikian tidak mendapatkan nilai seperti yang diharapkan. Kemampuan, keterampilan, dan keinginan belajar seorang siswa tidak lepas dari pengaruh atau pengaruh orang lain. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk membimbing belajar siswa.

3) Factor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat berpengaruh terhadap pendidikan siswa. Bahkan sulit untuk mengontrol pengaruh masyarakat. Dengan mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga mempengaruhi mereka.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Ibid, Adi Suprayitno, *Menyusun PTK Era 4.0*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH), h.182

### **3. Manfaat Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa, dapat diketahui pengetahuan dan kemampuan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan disekolah. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik sehingga dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, mengembangkan potensi yang dimiliki, memunculkan perspektif baru, dan menghargai segala sesuatu yang ada (Susanto Ahmad).

Berdasarkan beberapa point diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari hasil belajar yaitu terjadinya perubahan perilaku siswa dalam berbagai aspek ayitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **C. Pengaruh Strategi Metakognitif Siswa Terhadap Hasil Belajar**

Belajar dari banyak studi yang dilakukan pada hubungan metakognitif dan hasil belajar. Studi-studi ini menunjukkan bahwa metakognisi seseorang mempengaruhi hasil belajar. Sepanjang garis ini, tentu saja, terdapat bukti bahwa metakognisi mempengaruhi hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Candra Wicaksono yang menerangkan terdapat keterkaitan antara keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif adalah salah satu dari beberapa variable yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran biologi. Dalam penelitiannya Candra Wicaksono membuktikan bahwa metakognisi dan berpikir kritis memiliki peluang yang lebih besar dalam menjelaskan hasil belajar kognitif. Siswa yang memiliki perkembangan metakognisi yang baik akan lebih mampu dalam memecahkan masalah, membuat keputusan dan berpikir kritis, lebih termotivasi untuk belajar, lebih mampu mengatur emosi serta lebih mampu mengatasi

kesulitan dalam proses belajarnya. Beberapa penelitian yang mengkaji hubungan antara ketampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar kognitif dan keterampilan metakognitif.<sup>52</sup>

Sesuai dengan yang pernah diungkapkan oleh Livingstone ia menyatakan bahwa aktivitas metakognitif berupa perencanaan penyelesaian topic masalah, selanjutnya memantau pemahaman dalam penyelesaian topic masalah, kemudian mengevaluasi kemajuan dan control secara aktif proses kognitif peserta didik. Oleh karena itu bagi siswa yang memiliki keterampilan metakognitif tinggi dapat dijamin hasil belajar kognitifnya tinggi.<sup>53</sup>

Menurut hasil penelitian Rahman dan Philips menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesadaran metakognisi dengan pencapaian akademik. Hal menunjukkan bahwa metakognisi merupakan factor yang penting dalam proses pembelajaran karena metakognisi mempunyai hubungan secara langsung yang positif dengan pencapaian akademik artinya semakin tinggi kesadaran metakognisi maka semakin baik pula hasil belajar siswa.<sup>54</sup>

Jadi menurut banyak teori dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengungkapkan dengan terbiasa dalam melakukan strategi belajar atau terbiasa melakukan berpikir dalam berpikir hingga pada dimensi tertentu akan mempengaruhi perolehan hasil belajar yang baik. Terbiasa melakukan metakognisi (mengolah,

---

<sup>52</sup> Ag Candra Wicaksono, "Hubungan Keterampilan Metakognitif Dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi Dengan Strategi Reciprocal Teaching," *Jurnal Pendidikan Sains* 2, no. 2, 2014, h.85–86.

<sup>53</sup> Livingstone, "Metacognition: An Overview." *Jurnal Psychology*, vol.3, h.2

<sup>54</sup> Eka Nuryana, "Hubungan Keterampilan Metakognisi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) Kelas X-1 Sma Negeri 3 Sidoarjo," *UNESA Journal of Chemical Education* 1, no. 1, 2012, h.83–86.



memonitoring, hingga mengevaluasi kegiatan berpikir tersebut bisa terjadi pada banyak mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga.

#### **D. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

##### **1. Pengertian Al-Qur'an Hadits**

Al-Qur'an menurut Bahasa berarti bacaan dari lafadz qara'a yaqra'u qur'an. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah firman Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. Yang merupakan mukjizat dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Mengamalkannya wajib dan membacanya mengandung ibadah. Al-Qur'an merupakan pedoman seluruh umat manusia agar manusia senantiasa berada dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan pengertian hadits menurut Bahasa, artinya baru, menurut Bahasa juga hadits berarti "sesuatu yang di bicarakan atau dinukil". Sedangkan menurut istilah hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Baik berupa perkataan, perbuatan taqir (persetujuan) atau sifat.<sup>55</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaa kajian Al-Qur'an Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya

---

<sup>55</sup> Mira Andayani, Ery Subaeri Ahmad, and Maturidi, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTS Mathla'ul Anwar Sukaluyu Kecamatan Nanggung," *Tarbiatuna* 1, no. 1 (2021): 1–16.

dimuka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup masyarakat.<sup>56</sup>

Pembelajaran Qur'an hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Al-Qur'an Hadits

Adapun tujuan pembelajaran Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut :

1. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.
2. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an Hadits.<sup>57</sup>

Pembelajaran AL-Qur'an dan Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Quran dengan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, meyakinkan kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

---

<sup>56</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2011 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. h. 47.

<sup>57</sup> Ibid, h.49.

#### 4. Fungsi Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
  - b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
  - c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama , bermasyarakat dan bernegara.
  - d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran agama islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
  - e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan , pemahaman dan pengamalan ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
  - f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembanganya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
  - g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan , pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.
- #### 5. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

Untuk mencapai kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagaimana disebutkan di atas, maka disusunlah ruang lingkup kajian/materi pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut :

- a. Ulum Al-Qur'an dan Ulum Al-Hadits secara garis besar yang disajikan secara ringkas dan jelas meliputi : (1) pengertian Al- Qur'an dan wahyu, (2) Al-Qur'an sebagai mukjizat Rasul, (3) kedudukan, fungsi dan tujuan Al-Qur'an, (4) cara-cara wahyu diturunkan, (5) hikmah Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, (6) tema-tema pokok Al-Qur'an. (7) cara mencari surat- surat dan ayat-ayat Al-Qur'an, (8) pengertian Hadits, sunnah, khabar,dan athar, (9) unsur-unsur Hadits, (10) pengenalan beberapa kitab kumpulan Hadits ; kitab Bulughul al-maram, kitab Subulu al-salam, kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.
- b. Ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang disajikan secara sistematis dan hadits-hadits pilihan yang mendukung ayat tentang topik-topik meliputi : (1) kemurnian dan kesempurnaan Al-Qur'an, (2) Al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt, (3) Al-Quran sebagai sumber nilai dasar kewajiban beribadah kepada Allah Swt, (4) nikmat Allah Swt, berdasarkan ayat AL-Qur'an dan Hadits serta syukur nikmat, (5) ajaran Al-Qur'an tentang sumber alam dan pemanfaatannya, (6) ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana dan mengamalkannya, (7) pokok-pokok kebajikan, (8) prinsip-prinsip amar ma'ruf nahi mungkar, (9) hukum dan metode dakwah (10) tanggung jawab manusia, (11) kewajiban berlaku adil dan jujur, (12) larangan berbuat khianat, (13) pergaulan sesama manusia, (14) makanan yang baik dan halal, (15) ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam

pembangunan pribadi dan masyarakat, (16) ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits mengenai ilmu pengetahuan.<sup>58</sup>

### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan alur pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan. Kemudian hubungan variabel tersebut digunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



<sup>58</sup> Ali Mudhohir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 46.

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi metakognitif sedangkan kelas control diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran strategi ekspositori. Dalam proses pembelajaran kedua kelas sama-sama diberikan pretest dan post test untuk melihat hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

## **F. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban awal untuk rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian disajikan sebagai kalimat pertanyaan. Kami katakan tentatif karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian hipotesis dapat juga disajikan sebagai tanggapan teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai tanggapan empiris dengan data.<sup>59</sup>

Berdasarkan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan peneliti yakni sebagai berikut :<sup>60</sup>

Hipotesis penelitian adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam hipotesis penelitian menggunakan semua populasi menjadi objek penelitian, sehingga tidak mengandung hipotesis statistic. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist kelas 10 di MAS Raudlatul Huda Al Islamy Negeri Katon Pesawaran.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).h.63.

<sup>60</sup> Adhi Prasetyo, *Metode Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.61.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adhi Prasetyo. *Metode Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Adi Suprayitno. *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Asmawati, A., R. Risnawati, and Ramon Muhandaz. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP/MTs." *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 2, no. 3.2019.
- Asrori, Muhammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi" 5, no. 2. 2013.
- Basuki. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Candra Wicaksono, Ag. "Hubungan Keterampilan Metakognitif Dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi Dengan Strategi Reciprocal Teaching." *Jurnal Pendidikan Sains* 2, no. 2. 2014.
- Chairani, Zahra. *Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Diani Syahfitri, Hayatun Sabariah, Muhammad Bramantio Wibowo. "Pengaruh Metakognisi Siswa Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa MAN 2 Langkat." *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 2. 2021.

- Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: NEM, 2021.
- Fatirani, Hertena. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Eksresi Manusia*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Febrina, Esi, and Mukhidin Mukhidin. "Metakognitif Sebagai Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Abad 21." *Edusentris* 6, no. 1. 2019.
- Fitri, Ruqoyyah. "Metakognitif Pada Proses Belajar Anak Dalam Kajian Neurosains." *Jurnal Pendidikan* Vol.2, no. No.1.
- Harahap, Muhammad Riduan, Hotni Sari Harahap, Fakultas Agama Islam, and Universitas Alwashliyah Medan. "*Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Mas Al-Washliyah Medan*" 3, no. 1. 2021.
- Hidayati, Issrina Dwika, and Aslam Aslam. "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Quizizz Secara Daring Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 2. 2021.
- Iskandar, Sрни M. "Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sains Di Kelas." *Erudio Journal of Educational Innovation* 2, no. 2. 2014.
- Ismail, Fajri. *Statistika (Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Johar, Rahmah. *Strategi Belajar Mengajar (Untuk Menjadi Guru Yang Profesional)*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, and Tatang Permana. "Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar



- Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2. 2018.
- Livingston, J a. “Metacognition: An Overview.” *Psychology* 13 .1997.
- Manik, Wagiman. “Kewajiban Menuntut Ilmu.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2. 2020.
- Masykur, Ruhban. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura Publisher, 2019.
- Mustadi, Ali. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif Disekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Namira, Zara Bunga, Ersanghono Kusumo, and Agung Tri Prasetya. “Keefektifan Strategi Metakognitif Berbantu Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 8, no. 1. 2014.
- Nikolaus Duli. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Nur, Suhaebah. “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali.” *Jurnal Papatuzdu* 8, no. 1. 2014.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1. 2016.
- Nursalim, Mochammad. *Antologi Neurosains Dalam Pendidikan*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Nuryana, Eka. “Hubungan Keterampilan Metakognisi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) Kelas X-1 Sma Negeri 3 Sidoarjo.” *UNESA Journal of Chemical Education* 1, no. 1. 2012.

- Panaoura, A, and G N Philippou. "Young Pupils' Metacognitive Abilities in Mathematics in Relation to Working Memory and Processing Efficiency." *Young Pupils' Metacognitive Abilities in Mathematics in Relation to Working Memory and Processing Efficiency*, no. February 2014.
- Panggayuh, Vertika. "Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pemrograman Dasar." *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)* 02. 2017.
- Permendiknas. "Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan." *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 956*. 2014.
- Putra, Rizka Andhika. *Analisis Data Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022.
- Rasyid, Harun. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Ricardo, and Rini Intansari Meilani. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2. 2017.
- Rinaldi. "Kesadaran Metakognitif." *Jurnal Matematika* 8, no. 1. 2017.
- Rochmad Aldy Purnomo, Puput Cahya Ambarwati. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: WADE Group, 2016.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2010.

- Schraw, Gregory, and David Moshman. "Metacognitive Theories." *Educational Psychology Review* 7, no. 4. 1995.
- Sihaloho, Lasmita, Agus Rahayu, and Lili Adi Wibowo. "Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 6, no. 2. 2018.
- Sophianingtyas, Fitaria, and Bambang Sugiarto. "Identifikasi Level Metakognitif Dalam Memecahkan Masalah Materi Perhitungan Kimia." *UNESA Journal of Chemical Education* 2, no. 1. 2013.
- Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung: PT. Tarsito Bandung, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Sumampouw, Herry Maurits. "Keterampilan Metakognitif Dan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Genetika (Artikulasi Konsep Dan Verifikasi Empiris)." *Bioedukasi* 4, no. 2. 2011.
- Suratmi, Suratmi, and Agustina Sri Purnami. "Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, no. 2. 2017.
- Suwardi, Dana Ratifi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil

Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus.” *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 2. 2012.

Swarjana, Ketut. *Populasi, Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2022.

Tasya Nabillah, and Agus Prasetyo Abadi. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Sesiomedika*, 2019.

Taufiq Syarifudin, Muhammad, Aa Gde Somatanaya, and Redi Hermanto. “Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar.” *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* 2, no. 1. 2020.

Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2017.

Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2016.

Wagiran. *Metode Penelitian Pendidikan :Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013.

Wurjanti, Erna." *Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar*". Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

Yamin, Martinis. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press, 2013.

Yusuf, Yusfita, Neneng Titat, and Tuti Yuliawati. “Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika.” *Aksioma* 8, no. 1. 2017.

Yusup, Febrianawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Inrtumen

Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1. 2018.

Zainal, Veithzal Rivai. *The Economics Of Education Mengelola Pendidikan Secara Profesional Untuk Meraih Mutu Dengan Pendidikan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2014.

Zubaidah, Amir. “Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 1. 2017.

Zulfikar, Ryan Nizar. “Pengaruh Pendekatan Metakognitif Terhadap Kemampuan Representasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika SMK Kesehatan Nusantara Kupang.” *Jurnal Inovasi Matematika* 1, no. 2. 2019.